

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Kompas.com



Gambar 4.1 Logo Kompas.com ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2022)

Kompas.com yang pada awalnya bernama Kompas *Online* merupakan salah satu pelopor media *online* di Indonesia yang hadir pertama kali di Internet pada 14 September 1995. Awal mulanya, [kompas.co.id](http://kompas.co.id) yang merupakan alamat dari Kompas *Online* atau KOL hanya menampilkan replika dari berita harian Kompas yang terbit pada hari itu, dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang membaca harian Kompas di tempat yang tidak mudah menjangkau jaringan distribusi Kompas.

Maka dengan hadirnya Kompas *Online*, pembaca harian Kompas yang berada di Indonesia bagian timur dan di luar negeri pun dapat menikmati harian Kompas pada hari itu juga. Selanjutnya, pada tahun 1996 Kompas *Online* mengganti alamatnya menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com) guna memberikan layanan yang lebih baik dari sebelumnya. Setelah mengganti alamatnya, Kompas *Online* menjadi semakin populer di kalangan para pembaca harian Kompas yang berada di luar negeri. Karena potensi digital di dunia besar, maka pada 6 Agustus 1998, Kompas *Online* dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas *Cyber Media* (KCM). Maka dari itu, Kompas *Online* dikenal dengan julukan KCM.

Dalam era ini, para pembaca setia KCM sudah tidak lagi hanya mendapat replika harian Kompas, melainkan akan selalu mendapatkan perkembangan berita-berita baru yang terjadi setiap harinya. Setelah pembaruan tersebut, pengunjung KCM meningkat pesat bersamaan dengan naiknya pengguna Internet di Indonesia. Mencari informasi atau berita melalui Internet kini sudah melekat di kehidupan kita dan menjadi kegiatan sehari-hari. Dunia digital terus berubah dari waktu ke waktu, oleh karena itu KCM pun turut membenahi diri.

Pada 29 Mei 2008, KCM yang selama ini dikenal dengan menghadirkan jurnalisme yang memberi makna telah mempromosikan dan memperkenalkan kembali dirinya menjadi Kompas.com. Sejak saat itu, kanal atau saluran berita pun bertambah, ditingkatkannya produktivitas penyajian berita guna memberi sajian informasi yang terbaru dan aktual kepada pembaca setia Kompas.com. *Rebranding* dari Kompas.com ingin menghimbau secara tegas kepada masyarakat bahwa portal berita ini ingin hadir kepada para pembaca dan dijadikan acuan sebagai jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi dan berita yang kebenarannya kerap diragukan atau tidak jelas.

Kompas.com memiliki visi yaitu menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil, dan sejahtera. Dengan misinya yaitu,

1. Memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia, memiliki berita yang ditulis secara berani, kritis dan tajam.
2. Lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur “*user - friendly* dan *advertiser - friendly*”.
3. Sinergi yang menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, dan *live streaming*.
4. Menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasian dan setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video.

Kompas.com sendiri pun memiliki berbagai macam kanal berita agar lebih terstruktur dan akan lebih mempermudah para pembaca ketika ingin mencari atau membaca berita-berita tersebut. Sebagai berikut :

1. News, yaitu berisikan berita-berita *hard news* seperti politik, hingga peristiwa yang terjadi.
2. Tren, yaitu berisi berita yang sedang naik daun atau ramai diperbincangkan.
3. *Health*, yaitu berisi informasi seputar kesehatan. Seperti tips-tips dan artikel kesehatan, informasi medis, serta fitur informasi kesehatan yang interaktif.
4. Food, yaitu berisi informasi dan berita seputar makanan. Seperti resep masakan dan tips kuliner.
5. Edukasi, yaitu berisi informasi terkait pendidikan. Seperti, sekolah, pendidikan khusus, beasiswa, dunia kuliah, dan perguruan tinggi.
6. Parapuan, yaitu berisi informasi yang menjadi *trending topic*. Seperti, *love & life, fashion & beauty*, dan karir.
7. Money, yaitu berisi informasi terkait keuangan. Seperti, usaha, tips mengatur pengeluaran, cara mengatur uang.
8. UMKM, yaitu berisikan informasi mengenai bisnis.
9. Tekno, yaitu berisikan informasi beragam seputar gadget. Seperti, gadget terbaru di pasaran, ulasan produk, dan beragam berita teknologi lainnya.
10. Lifestyle, yaitu berisi berita-berita *soft news* seputar gaya hidup. Seperti, makanan sehat, kesehatan, pakaian, buku, tips-tips yang relate dengan keseharian.
11. Homey, berisi informasi mengenai rumah. Seperti hewan peliharaan, taman dan tanaman, peralatan rumah, dekor, dan DIY barang di rumah.
12. Properti, yaitu memuat direktori lengkap seputar properti dan artikel terkait rumah, apartemen serta tempat tinggal.
13. Bola, yaitu berisi berita yang akurat untuk informasi seputar bola. Seperti, skor pertandingan, tim atau *club* bola, dan lainnya terkait pertandingan sepak bola.
14. Travel, berisi berita dan informasi mengenai *traveling* atau jalan-jalan. Seperti, tips dan update *traveling*, serta promo-promo tiket untuk *traveling*.

15. Otomotif, yaitu berisi informasi seputar kendaraan. Seperti, mobil dan motor terbaru, dan tips-tips merawat kendaraan.
16. Sains, berisi informasi dan berita mengenai fenomena yang sedang *trending*. Seperti, cuaca, astronomi, makhluk hidup, kesehatan, dan penyakit.
17. *Hype*, yaitu berisikan berita-berita yang menghibur. Seperti, selebriti, ulasan film, musik, serta hiburan dalam dan luar negeri.
18. VIK merupakan Visual Interaktif Kompas, yaitu berisi informasi-informasi yang dikemas secara visual.
19. Kolom merupakan informasi dan berita yang dibuat bukan dengan jurnalis, melainkan akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli atau pakar di bidang tertentu, budayawan atau seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3.
20. JEO menampilkan informasi dan berita dengan tampilan penyajian berita yang berbedad dan memiliki rubrik tersendiri yaitu Peristiwa, Insight, Tokoh, Cerita Data.
21. Images, yaitu berisikan informasi terkait foto dan video.

Dalam penelitian ini, memilih Kompas.com sebagai objek karena Kompas.com banyak mempublikasikan pemberitaan konflik Luhut Binsar dengan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti mengenai persoalan Blok Wabu, di Papua. Kompas.com menyajikan pemberitaan tersebut masuk ke dalam kategori KOMPAS News karena hal tersebut merupakan berita yang mencangkup ranah Nasional yakni meliputi Blok Wabu dan orang-orang yang memiliki jabatan di Indonesia.

#### 4.1.2 Detik.com



Gambar 4.2 Logo Detik.com ([www.Detik.com](http://www.Detik.com), 2022)

Detik.com yaitu situs berita merupakan produk media yang dibentuk oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom sendiri didirikan oleh empat orang yang terdiri dari Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan pada Oktober 1995 dan disahkan pada Januari 1996. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pembuatan web (*web services*) dan memiliki klien-klien besar, yaitu PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lainnya.

- Server Detik.com sendiri dibuat dan sudah bisa diakses pada 30 Mei 1998, tetapi mulai dijalankan pada 9 Juli 1998 dan resmi ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com. Berita-berita yang diliput oleh Detik.com terfokus pada beberapa bagian, di antaranya berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Setelah itu, Detik.com memutuskan untuk menambahkan berita hiburan dan olahraga karena situasi politik dan ekonomi mulai membaik.

Bahan-bahan berita Detik.com diperoleh dari informasi yang ada di televisi dan telah dikembangkan, serta langsung dihubungkan kepada para wartawan-wartawan di lokasi kejadian yang berada di berbagai tempat. Berita pertama yang dirilis oleh Detik.com terbit pada 9 Juli 1998, berita tersebut berisi terkait Munas Golkar yang ditulis oleh Budiono Darsono. Di masa itu, “*the tick com*” masih menjadi tag bagian atas Detik.com, tetapi alamat domainnya sudah menjadi [www.detik.com](http://www.detik.com). Serta, terdapat *banner* pada bagian atas yang bertuliskan “Karena di bawah kepala ada otak, stop asal njeplak”.

Dari keempat orang pendiri perusahaan PT Argakom, salah satu orang yaitu Budiono Darsono merupakan pemilik resmi Detik.com karena ia adalah pencetus ide dibuatnya Detik.com. Maka dari itu, Budiono Darsono adalah pemilik resmi Detik.com. Budiono memberi nama Detik.com dengan alasan terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan gampang diingat. Serta, alasan lain karena nama tersebut

memiliki konteks makna yang berkaitan dengan waktu, dan detik merupakan satuan waktu terpendek. Oleh karena itu, nama Detik.com memiliki konsep untuk menyampaikan berita-berita secara cepat.

Berita-berita yang dibuat oleh Detik.com memilih berita yang konservatif di tengah maraknya internet yang dikenal sangat bebas. Tetapi, Detik.com justru tidak memilih konsep bebas dalam artian yang sebebaskan-bebasnya. Melainkan, selalu menjalankan prinsip-prinsip yang berlaku dari jurnalistik, salah satunya penyajian secara *cover*. Kepercayaan merupakan target utama dari Detik.com, terbukti karena banyak media cetak yang mengutip berita-berita dari Detik.com. Target pembaca dari Detik.com bukan perusahaan pers, melainkan *end user*, maka dari itu Detik.com tidak bisa disebut sebagai kantor berita.

Detik.com mempunyai visi dan misi. Visi dari Detik.com adalah menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri periklanan *online* ataupun mobile industri. Misi dari Detik.com, di antaranya :

1. Menyajikan informasi yang akurat, rinci dan cepat kepada masyarakat.
2. Tidak adanya perodesasi seperti harian, mingguan, bulanan seperti media cetak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com memberikan berita yang segar dan terpercaya.
3. Memberikan *update* kepada masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya melalui internet.

Detik.com sendiri pun memiliki berbagai macam kanal berita agar lebih terstruktur dan akan lebih mempermudah para pembaca ketika ingin mencari atau membaca berita-berita tersebut, di antaranya :

1. DetikNews, berisikan informasi terkait berita politik, hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi.
2. DetikFinance, berisikan berita ekonomi dan keuangan.
3. DetikHot, berisikan informasi gosip artis atau selebritis, hingga *infotainment*.
4. DetikInet, berisikan informasi terkait teknologi informasi.
5. DetikSport, berisikan informasi olahraga, salah satunya sepak bola.
6. DetikOto, berisikan informasi seputar otomotif.
7. DetikTravel, berisikan informasi terkait liburan dan pariwisata.
8. DetikFood, berisikan informasi terkait resep makanan dan kuliner.

9. DetikHealth, berisikan informasi mengenai artikel kesehatan.
10. DetikX, berisikan berita investigasi. Tampilan DetikX berbeda dengan kategori berita Detik.com lainnya.
11. Wolipop, berisikan informasi seputar wanita dan gaya hidup.
12. 20Detik, berisikan informasi dan berita yang dikemas dengan video. 20Detik memiliki rubrik sendiri, yaitu detikFlash, e-Flash, Spesial Ramadhan, Blak-blakan, Sosok, Viral, dan Live TV.
13. Daerah, berisikan informasi dan berita terkait daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Bali.
14. Foto, berisikan informasi mengenai foto.

Dalam penelitian ini, memilih portal berita *online* Detik.com sebagai objek karena Detik.com termasuk portal berita *online* yang kerap mempublikasikan pemberitaan konflik Blok Wabu, di Papua yang meliputi Luhut Binsar dengan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Pemberitaan konflik Blok Wabu di Detik.com mempublikasikan pemberitaan masuk ke dalam kategori DetikNews, disebabkan hal tersebut merupakan berita yang termasuk ranah Nasional karena meliputi Blok Wabu dan orang-orang yang memiliki jabatan di Indonesia.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Deskripsi Pemberitaan Konflik Blok Wabu**

Blok Wabu yang merupakan harta karun dalam bidang sumber daya alam dan tambang bagi Indonesia yakni pegunungan yang mengandung kadar emas yang diangkat dalam penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang terlibat telah menguasai Blok Wabu yaitu PT Tobacom Del Mandiri yang merupakan anak usaha dari Toba Sejahtera Group. Pemegang saham di Toba Sejahtera Group sendiri adalah Luhut Binsar Pandjaitan.

Advokat Indonesia yaitu Haris Azhar dan Koordinator KontraS Fatia Maulidiyanti, yang turut menyuarakan pendapatnya terkait konflik Luhut Binsar dan Blok Wabu dengan membuat video di kanal Youtube Haris Azhar dengan judul “Ada Lord Luhut Di balik Relasi Ekonomi-Ops Militer Intan Jaya!! Jenderal BIN



Juga Ada!!". Dalam video tersebut Haris dan Fatia menyebut Luhut "bermain" dalam bisnis tambang emas di Intan Jaya Papua. Karena adanya video tersebut, Luhut Binsar Pandjaitan tak terima lalu menuntut Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti ke Polda Metro Jaya pada 22 September 2021 atas pencemaran nama baik, pemberitaan bohong, dan menyebarkan fitnah (Idris, 2021).

Fenomena permasalahan terkait konflik Blok Wabu dijadikan objek pada penelitian ini karena publik ingin mengetahui pemberitaan tersebut secara cepat, faktual, dan transparan yang merupakan nilai-nilai dari objektivitas pemberitaan. Serta, rasa ingin tahu dari peneliti mengenai nilai objektivitas pemberitaan terkait isu lingkungan bersamaan dengan tokoh nasional yang ada di dalamnya. Beberapa portal media *online* memanfaatkan internet untuk mempublikasikan pemberitaannya mengenai konflik Blok Wabu di Indonesia saat ini.

Dari pencarian yang peneliti lakukan, terdapat 40 artikel mengenai persoalan Blok Wabu, 20 artikel dari Kompas.com dan 20 artikel dari Detik.com. Hal ini bertujuan untuk melihat isi dari pemberitaan, serta mengukur objektivitas isi berita terkait konflik Blok Wabu pada Kompas.com dan Detik.com. 40 artikel berita terkait konflik Blok Wabu memiliki periode berita dari Agustus 2021 hingga Maret 2022.

#### **4.2.2 Analisis Pemberitaan Konflik Blok Wabu Pada Portal Berita *Online***

Terdapat dua portal berita *online* untuk menganalisis pemberitaan konflik Blok Wabu dalam penelitian ini yakni Kompas.com dan Detik.com. Masing-masing dari kedua portal berita *online* tersebut menjadikan 20 berita sebagai objek yang berarti memiliki 40 berita yang dijadikan objek. Dari 40 berita tersebut, terdapat 2 *Coder* yang menganalisis isi pemberitaan untuk menemukan objektivitas yakni akurasi, ketidakberpihakan dan validitas, serta membandingkan dari kedua portal berita *online* dalam penelitian ini yakni Kompas.com dan Detik.com.

*Coder* 1 merupakan Alfiyah Syadza Yusuf, mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya program studi Ilmu Komunikasi yakni peneliti dari penelitian ini sendiri dan dibantu oleh *Coder* 2 yaitu Almer Asher Dicaprio, mahasiswa Universitas Bina Nusantara program studi Sistem Informasi. Kedua *Coder* akan



melakukan pengkodean berupa Coding Sheet di antaranya identifikasi sesuai kategorisasi seperti, akurasi, ketidakberpihakan, dan validitas melalui tabel Coding Sheet. Setelah itu, *Coder* menabulasikan hasil analisis tersebut ke dalam tabel frekuensi dan dihitung menggunakan rumus mencari persenan. Tabel frekuensi digunakan guna mengukur seberapa besar tingkat akurasi, ketidakberpihakan dan validitas dalam pemberitaan. Sehingga, peneliti akan mengetahui keobjektivitasan pemberitaannya. Berikut hasil penjabaran dari pengkodean 40 berita di portal berita *online* Kompas.com dan Detik.com yang dilakukan oleh peneliti dan 1 orang *Coder* pada setiap unit analisis.

Tabel 17.1 Tabel Hasil *Coding* dari *Coder* 1 & *Coder* 2

No	Unit Analisis	N1	N2	M
1	Kesesuaian judul berita dan isi berita	40	40	40
2	Pencantuman Waktu Peristiwa	40	40	40
3	Data pendukung	40	40	40
4	Pencampuran Fakta dan opini	40	40	40
5	Data Sumber	40	40	40
6	Atribusi Sumber	40	40	40
7	Kompetensi Sumber	40	40	40
	Total	280	280	280

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Pada tabel hasil *coding* berita antara peneliti dengan *Coder*, diketahui bahwa jumlah pernyataan seluruhnya yang diberi kode oleh peneliti dan *Coder* adalah N dengan masing-masing unit analisis berjumlah 280. Berdasarkan tabel di atas, nilai N1 merupakan hasil analisis oleh *Coder* 1 dan nilai N2 merupakan hasil analisis oleh *Coder* 2. Maka, nilai dari M merupakan hasil analisis berita yang telah disetujui oleh *Coder* 1 dan *Coder* 2. *Coder* 1 dan *Coder* 2 sepakat bahwa terdapat 40 berita yang nilainya valid dan reliabel dan akan diukur keobjektivitasannya.

#### 4.2.2.1 Kompas.com

Terdapat 20 berita dari portal berita *online* Kompas.com yang menjadi objek untuk penelitian ini, di antaranya :

1. Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang di Papua
2. Kuasa Hukum Koordinator Kontras Jawab Somasi Luhut Pandjaitan
3. Sudah Menarik Diri, Freeport Tegaskan Tak Punya Kepentingan Lagi di Blok Wabu
4. Haris Azhar Dilaporkan Luhut, Kuasa Hukum: Klien Kami Akan Selalu Bersikap Kesatria
5. Polisikan Haris Azhar dan Fatia, Luhut: Siapa Pun Boleh Kritik Selama Pakai Data yang Bisa Diuji
6. Haris Azhar Sempat Kirim Undangan Pertemuan, tapi Luhut Tidak Datang
7. Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar
8. Kementerian ESDM Dinilai Perlu Buka Suara soal Blok Wabu
9. Blok Wabu dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar, Punya Kandungan Emas hingga Rp 221,7 Triliun
10. Jubir: Pak Luhut Orangnya Sangat Terbuka, kalau Cuma Minta Klarifikasi Pasti "Dijabanin"
11. Mengintip Bisnis Luhut, Menteri Jokowi yang Kaya Raya dari Batubara
12. Dipanggil Polisi, Luhut Serahkan Barang Bukti Terkait Lapornya terhadap Haris Azhar dan Fatia Kontras
13. Dituding Kuasa Hukum Luhut Minta Saham Freeport, Ini Kata Haris Azhar
14. Pengacara Sebut Luhut Tak Datang Mediasi Atas Permintaan Penyidik
15. Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual
16. Kasus Pencemaran Nama Baik Luhut Naik Penyidikan, Haris Azhar-Fatia Masih Berstatus Saksi
17. Fatia dan Haris Azhar Dijemput Paksa Polisi, Kontras: Ada Dugaan Conflict of Interest

18. Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak
19. Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut, Haris Azhar: Kebenaran Tidak Bisa Dipenjara
20. Polda Metro Disebut Tolak Laporan Haris Azhar dan Koalisi Masyarakat Sipil terhadap Luhut

Dalam penelitian ini, uji analisis dilakukan terhadap berita yang diambil dari portal berita *online* Kompas.com yang berjumlah 20 berita dan membahas terkait konflik Luhut dengan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti terkait Blok Wabu. Setelah melakukan analisis isi dari keseluruhan berita, kemudian dilakukan identifikasi sesuai kategorisasi berdasarkan dimensi-dimensi yang dimaksud seperti, akurasi yakni judul berita sesuai dengan isi pemberitaan, waktu yang dicantumkan dalam pemberitaan berdasarkan data dan fakta, terdapat data pendukung dalam isi berita guna kelengkapan informasi, dan mengandung fakta karena beberapa dari kalimat tersebut berdasarkan faktualitas tidak berdasarkan opini dari jurnalis.

Mengandung ketidakberpihakan di antaranya seperti seimbang dalam penulisannya yakni melibatkan beberapa sudut pandang. Dalam pemberitaannya juga mencantumkan sumber-sumber terpercaya yang ahli dalam konflik atau permasalahan yang dibahas. Serta, mengandung validitas yaitu keabsahan dalam pemberitaan yang meliputi atribusi, seperti mencantumkan sumber terpercaya. Dan meliputi kompetensi yaitu memperhatikan sumber berita. Dalam analisis ini akan ditampilkan berupa analisis berita yang paling objektif dan kurang objektif untuk setiap portal berita *online* yaitu Kompas.com dan Detik.com. Untuk itu, berita yang dianalisis berdasarkan seluruh kategorisasi atau dimensi tersebut, dapat ditampilkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Akurasi Berita Kompas.com Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Akurasi			
	Kesesuaian Judul dan Isi Berita	Pencantuman Waktu Peristiwa	Data Pendukung	Pencampuran Fakta dan Opini

<b>Tanggapi</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual</b>		√		√		√	√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.3 Akurasi Berita Kompas.com Objektif Coder 2

<b>Judul Berita</b>	<b>Akurasi</b>							
	Kesesuaian Judul dan Isi Berita		Pencantuman Waktu Peristiwa		Data Pendukung		Pencampuran Fakta dan Opini	
	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Tanggapi</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual</b>		√		√		√	√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel akurasi di atas, berita dari Kompas.com yang berjudul “Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu

Banyak Urusi Kasus Individual” yang dipublikasikan pada tanggal 23 November 2021, memiliki tingkat akurasi yang baik sehingga akan memiliki tingkat objektivitas yang lebih baik pula. Judul dari berita sesuai dengan isi berita yang dibahas yaitu tentang tanggapan dari pelaku konflik yaitu Luhut, Fatia, dan Haris terkait konflik yang terjadi di antara mereka tentang Blok Wabu. Kesesuaian judul dan isi berita dinyatakan sesuai atau dikategorikan dalam kolom 1.

Pada berita ini hampir seluruh wawancara yang dilakukan mencantumkan waktu wawancara. Tak hanya itu, terdapat juga pencantuman waktu peristiwa lainnya seperti penjadwalan mediasi oleh Mapolda Metro Jaya yang mempertemukan Haris dan Fatia dengan Luhut pada tanggal 21 Oktober 2021, namun gagal terlaksana dikarenakan salah satu pihak terkait yaitu Luhut tidak dapat hadir. Oleh karena itu, terdapat pencantuman waktu dalam pemberitaan ini dan dikategorikan pada kolom 1. Pada pemberitaan ini juga dilengkapi dengan data pendukung berupa sebuah gambar. Gambar tersebut memperlihatkan situasi wawancara dengan salah satu pihak terkait yaitu Fatia saat datang ke Polda Metro Jaya usai diperiksa terkait laporan pencemaran nama baik dari Luhut Pandjaitan. Maka, dalam pemberitaan ini terdapat data pendukung dan dikategorikan pada kolom 1.

Tak hanya itu, berita ini juga tidak memiliki pencampuran fakta dan opini penulis pada pemberitaannya. Berita ini hanya menampilkan pernyataan-pernyataan dari pihak-pihak yang terkait dengan konflik yaitu Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar dengan Luhut Pandjaitan. Hal ini berarti, pemberitaan tersebut hanya menampilkan fakta-fakta terkait konflik yang sedang terjadi di antara pelaku terkait. Sehingga, pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pelaku terkait tidak tercampur dengan opini-opini dari penulis berita dan membuat berita ini dapat mempunyai tingkat objektivitas yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberitaan ini dinyatakan tidak mencampurkan fakta dan opini atau dikategorikan kolom 1.

Tabel 4.20 Ketidakberpihakan Kompas.com Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Ketidakberpihakan	
	Data Sumber	
	0	1

**Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi,  
Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus  
Individual**

√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.21 Ketidakberpihakan Kompas.com Objektif Coder 2

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual</b>	Data Sumber 0 1 √

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Sedangkan jika dilihat dari kategori ketidakberpihakan sesuai dengan tabel di atas, berita ini termasuk seimbang karena pada berita ini menampilkan dua kubu yang sedang berkonflik yaitu dari pihak Fatia dan Haris selaku pihak yang dilaporkan dengan pihak Luhut Pandjaitan selaku pihak yang melaporkan. Tingkat ketidakberpihakan dari berita ini sangat baik karena berita yang ditampilkan hanya berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh kedua belah pihak kepada media dan tidak ada pernyataan dari penulis berita yang berpihak pada satu pihak.

Berita ini menampilkan pernyataan-pernyataan dari Fatia dan Haris selaku pihak yang dilaporkan atas pencemaran nama baik atas Luhut Pandjaitan dan juga menampilkan pernyataan dari pihak Luhut Pandjaitan juga selaku pihak yang mengajukan laporan pencemaran nama baik kepada Fatia dan Haris. Serta, dalam pemberitaan ini menyatakan bahwa terdapat delapan kolom baris dalam pernyataan Luhut dan terdapat delapan kolom baris juga dalam pernyataan Fatia dan Haris. Oleh karena itu, membuat berita ini menjadi seimbang karena tidak adanya kondisi berat sebelah pada satu sisi terkait konflik tentang Blok Wabu ini. Maka, aspek ketidakberpihakan berita ini dinyatakan seimbang dan masuk dalam kategori kolom 1.

Tabel 4.22 Validitas Kompas.com Objektif Coder 1

Judul Berita	Validitas				
	Atribusi Sumber		Kompetensi Sumber		
<b>Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual</b>	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.23 Validitas Kompas.com Objektif Coder 2

Judul Berita	Validitas				
	Atribusi Sumber		Kompetensi Sumber		
<b>Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual</b>	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dalam hal validitas, berita ini juga memiliki tingkat yang baik. Dapat dilihat dari sub kategori kejelasan atribusi sumber berita yang jelas karena pada pemberitaan ini menampilkan sumber-sumber yang jelas. Pada setiap pernyataan-pernyataan yang ditampilkan di dalam isi berita, disajikan setiap sumber yang jelas dari kedua pihak terkait konflik yang terjadi. Maka, atribusi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan jelas dan dikategorikan pada kolom 1. Tak hanya itu, kompetensi sumber dari berita ini juga merupakan pelaku langsung yang terkait dengan konflik ini yaitu Fatia dan Haris Azhar selaku pihak yang dilaporkan dan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Pandjaitan selaku pihak yang melaporkan Fatia dan Haris Azhar atas pencemaran nama baiknya terkait Blok Wabu. Dalam pemberitaan ini, kompetensi sumber sudah valid karena



narasumber merupakan pelaku langsung atau pihak yang terkait dengan konflik tersebut. Maka, berita ini dinyatakan masuk dalam kategori kolom 1.

Tabel 4.24 Akurasi Kompas.com Tidak Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian		Pencantuman		Data		Pencampuran	
	Judul dan Isi Berita		Waktu Peristiwa		Pendukung		Fakta dan Opini	
<b>Haris Azhar</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Usai Jadi</b>		√		√		√		√
<b>Tersangka</b>								
<b>Pencemaran</b>								
<b>Nama Baik</b>								
<b>Luhut: Saya</b>								
<b>Bisa</b>								
<b>Dipenjara,</b>								
<b>Tapi</b>								
<b>Kebenaran</b>								
<b>Tidak</b>								

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.25 Akurasi Kompas.com Tidak Objektif *Coder 2*

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian		Pencantuman		Data		Pencampuran	
	Judul dan Isi Berita		Waktu Peristiwa		Pendukung		Fakta dan Opini	
<b>Haris Azhar</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Usai Jadi</b>		√		√		√		√
<b>Tersangka</b>								
<b>Pencemaran</b>								
<b>Nama Baik</b>								
<b>Luhut: Saya</b>								

---

**Bisa**  
**Dipenjara,**  
**Tapi**  
**Kebenaran**  
**Tidak**

---

*(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)*

Berdasarkan tabel akurasi dari berita yang berjudul “Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak” memiliki tingkat akurasi yang baik. Terlihat dari sub kategori kesesuaian judul yang sesuai dengan isi berita yang dibahas yaitu tanggapan dari Haris Azhar selaku pihak yang dilaporkan oleh Luhut Pandjaitan atas pencemaran nama baiknya. Berita yang dibahas merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Haris Azhar melalui konferensi pers yang diadakannya secara virtual. Pada konferensi pers tersebut, Haris Azhar mengutarakan tanggapannya terkait statusnya yang dijadikan tersangka oleh Polda Metro Jaya pada bulan Maret 2022. Judul berita ini dinyatakan sesuai dengan isinya, maka dikategorikan dalam kolom 1.

Pada berita ini mencantumkan waktu peristiwanya maka dikategorikan dalam kolom 1 yaitu pada saat Haris Azhar mengadakan konferensi pers secara virtual pada tanggal 19 Maret 2022. Tak hanya itu, pada berita ini juga menampilkan data pendukung berupa potongan video yang memperlihatkan Haris Azhar ketika menghadiri panggilan polisi untuk memberikan kesaksiannya terkait konfliknya dengan Luhut. Pada video tersebut juga ditampilkan beberapa tanggapan Haris Azhar terkait statusnya yang menjadi tersangka atas pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan dan juga tanggapannya terhadap konflik yang terjadi diantara mereka.

Pada berita ini juga terdapat pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaannya, oleh karena itu dikategorikan dalam kolom 1. Terlihat dari video yang disematkan pada berita yang memperlihatkan opini-opini dari Haris Azhar dan juga beberapa dari penulis berita yang menyimpulkan tanggapan dari Haris Azhar terkait konflik yang terjadi antara Haris Azhar dan Luhut Pandjaitan.

Tabel 4.26 Ketidakberpihakan Kompas.com Tidak Objektif Coder 1

Judul Berita	Ketidakberpihakan	
<b>Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran</b>	Data Sumber	
<b>Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak</b>	0	1
	√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.27 Ketidakberpihakan Kompas.com Tidak Objektif Coder 2

Judul Berita	Ketidakberpihakan	
<b>Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran</b>	Data Sumber	
<b>Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak</b>	0	1
	√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Terlepas dari tingkat akurasi yang baik, jika dilihat dari sisi ketidakberpihakan, berita ini tidak seimbang. Dinyatakan tidak seimbang karena hanya menampilkan pernyataan-pernyataan dari Haris Azhar. Walaupun dengan judul yang menonjolkan tentang Haris Azhar, namun dengan beberapa opini yang disampaikan oleh Haris Azhar membuat berita ini menjadi tidak seimbang karena tidak ada pernyataan dari Luhut Pandjaitan untuk menjelaskan dan mengklarifikasi opini dari Haris Azhar ataupun pernyataan dari Fatia yang terlibat juga di dalam konflik Blok Wabu ini. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa berita ini tidak seimbang karena hanya menampilkan pernyataan dari Haris Azhar dan dikategorikan dalam kolom 0. Serta, dalam pemberitaan ini ditemukan bahwa terdapat 6 kolom baris dalam pernyataan Haris sedangkan untuk pernyataan dari Luhut, tidak terdapat satupun pernyataan. Oleh karena itu, dalam segi ketidakberpihakan berita ini dapat dinyatakan tidak seimbang karena terdapat kondisi berat sebelah pada satu sisi terkait konflik tentang Blok Wabu ini. Maka, ketidakberpihakan berita ini masuk dalam kategori kolom 0.

Tabel 4.28 Validitas Kompas.com Tidak Objektif Coder 1

Judul Berita	Validitas				
<b>Haris Azhar Usai Jadi Tersangka</b>	Atribusi		Kompetensi Sumber		
<b>Pencemaran Nama Baik Luhut:</b>	Sumber				
<b>Saya Bisa Dipenjara, tapi</b>	0	1	0	1	2
<b>Kebenaran Tidak</b>		√	√	√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.29 Validitas Kompas.com Tidak Objektif Coder 2

Judul Berita	Validitas				
<b>Haris Azhar Usai Jadi Tersangka</b>	Atribusi Sumber		Kompetensi Sumber		
<b>Pencemaran Nama Baik Luhut: Saya</b>	0	1	0	1	2
<b>Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran</b>		√	√	√	
<b>Tidak</b>					

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dalam hal validitas atribusi sumber, berita ini memiliki atribusi sumber yang jelas dan dikategorikan dalam kolom 1. Dalam pemberitaannya mencantumkan nama narasumber yang memberikan pernyataannya yaitu Haris Azhar. Pada data pendukung berupa video pun, penulis mencantumkan nama Haris Azhar saat melakukan konferensi pers untuk memberikan tanggapannya atas konflik pencemaran nama baik Luhut tentang Blok Wabu yang dilaporkan oleh Luhut Pandjaitan.

Pada berita ini juga menggunakan kompetensi sumber yang merupakan pelaku langsung atau pihak yang terkait konflik yang dibahas yaitu konflik tentang pencemaran nama baik Luhut oleh Haris Azhar terkait Blok Wabu. Walaupun pada berita ini seluruh sumber adalah Haris Azhar, namun sumber tersebut tetaplah merupakan pihak yang terkait terakit konflik yang dibahas. Di dalam pemberitaan ini juga terdapat beberapa pernyataan yang disimpulkan oleh jurnalis atau penulis berita ini sehingga sumbernya juga sedikit tercampur dengan pernyataan dari penulis berita ini. Maka, kompetensi sumber dari berita ini dikategorikan dalam

kolom 0 yaitu terdapat opini jurnalis dan 1 yaitu opini dari pelaku langsung atau pihak yang terkait konflik.

Berdasarkan hasil analisis di atas menurut *Coder 1* dan *Coder 2*, maka ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi menggunakan perhitungan dari rumus persentase. Untuk melihat objektivitas dari portal berita *online* yang diteliti yaitu Kompas.com, objektivitas itu diukur dengan tiga dimensi yaitu yang pertama ialah akurasi, dimensi yang kedua ialah ketidakberpihakan, dan dimensi yang ketiga adalah validitas, sebagai berikut :

**a. Akurasi**

**1. Kesesuaian judul berita dengan isi berita**

Untuk menilai apakah pemberitaan sudah akurat, maka salah satu langkah yang dilakukan ialah melihat apakah judul berita sesuai dengan isi beritanya atau ditemukan kata-kata yang sama seperti judul yang menerangkan judul berita yang diberitakan.

Tabel 4.30 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Kesesuaian Judul Dengan Isi Berita

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Sesuai	0	0
1	Sesuai	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% atau 20 berita yang diberitakan oleh portal media *online* Kompas.com memiliki kesesuaian judul berita yang sesuai dengan isi berita yang ditampilkan. Semua judul berita yang disajikan oleh Kompas.com memiliki kesesuaian dengan isi berita yang ditampilkan oleh penulis sehingga mengakibatkan tidak adanya *clickbait* pada berita yang disajikan. Dengan begitu, Kompas.com telah mengedepankan salah satu prinsipnya yaitu menjadi portal berita *online* yang dijadikan sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik. Hal ini juga berarti bahwa khalayak yang membaca melalui portal berita *online* Kompas.com dapat mempercayai berita-berita yang disajikan oleh Kompas.com karena tidak adanya *clickbait* pada pemberitaannya. Maka, judul berita dan isi berita

dalam 20 berita Kompas.com dinyatakan sesuai dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

**b. Pencantuman Waktu**

Salah satu cara untuk melihat pemberitaan sudah akurat juga ialah dengan melihat apakah terdapat pencantuman waktu pada suatu pemberitaan. Konsep untuk melihat pencantuman waktu ini juga dapat dijadikan salah satu penilaian jika berita yang disajikan mengandung suatu fakta atau opini. Hal tersebut dapat dilihat dengan cara melihat apakah terdapat pencantuman waktu pada berita tersebut ketika terjadi sebuah peristiwa seperti konflik yang sedang terjadi atau saat melakukan wawancara kepada narasumber berita.

Tabel 4.31 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Pencantuman Waktu Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	20	100
	Total	20	100

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Berdasarkan tabel di atas dari seluruh berita yaitu 20 berita yang disajikan oleh Kompas.com terkait konflik Luhut dan Haris Azhar tentang Blok Wabu, sebanyak 100% atau keseluruhan 20 berita yang disajikan mencantumkan waktu peristiwa atau waktu kejadian wawancara yang telah dilakukan oleh pihak dari portal berita Kompas.com kepada pihak-pihak yang terkait dengan konflik yang sedang dibahas. Ini berarti portal berita Kompas.com dalam melakukan pemberitaannya tetap memperhatikan persyaratan teknisnya karena secara teknis, berita harus memenuhi 5W + 1H. Dengan begitu, Kompas.com dapat dikatakan objektif dalam menyajikan pemberitaannya. Maka, 20 berita Kompas.com dinyatakan mencantumkan waktu sesuai dengan fakta yang ada dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

**c. Data Pendukung**

Penggunaan data pendukung merupakan bentuk upaya dari seorang jurnalis untuk melengkapi pemberitaannya agar dapat membuat berita yang disajikan lebih akurat. Data pendukung yang dimaksud dapat berupa sebuah gambar, tabel, video,

dan lain-lainnya yang dapat membantu isi pemberitaan tersebut menjadi lebih lengkap.

Tabel 4.32 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Penggunaan Data Pendukung Oleh Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Hasil analisis penggunaan data pendukung oleh portal berita *online* Kompas.com yang ditampilkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 100% atau dengan jumlah 20 berita mengenai konflik yang terjadi antara Luhut dengan Haris Azhar terkait Blok Wabu yang disajikan oleh portal berita *online* Kompas.com, seluruh beritanya terdapat penggunaan data pendukung. Hampir seluruhnya menggunakan data pendukung berupa foto dari pihak yang terkait terkait konflik yang diberitakan dan terdapat 2 berita yang menggunakan data pendukung berupa video yang disematkan dari akun Youtube portal berita *online* Kompas.com.

Di mana video tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh pihak terkait dengan konflik yang diberitakan, seperti pada salah satu berita yang berjudul “Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak”. Pada berita tersebut, isi beritanya lebih banyak disajikan melalui penggunaan data pendukung yaitu potongan video dengan durasi kurang dari 9 menit yang menyajikan tanggapan dari Haris Azhar terkait konfliknya dengan Luhut. Namun, terlepas dari hal itu, pemberitaan oleh portal berita *online* Kompas.com tetap dapat dikatakan objektif dengan melihat hasil analisis penggunaan data pendukung pada pemberitaannya. Maka, terdapat data pendukung dalam 20 berita Kompas.com dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

#### d. Pencampuran Fakta dan Opini



Untuk mengetahui lebih lanjut apakah pemberitaan sudah akurat, maka hal selanjutnya yang dapat dinilai dalam berita ialah melihat apakah terdapat pencampuran fakta dan opini pada berita tersebut. Berita yang baik ialah berita yang keseluruhannya mengandung fakta, sehingga jika terdapat opini di dalamnya akan mempengaruhi tingkat akurasi dari berita tersebut karena opini tersebut dapat membuat fakta-fakta yang dinyatakan dalam berita berkurang nilai atau maknanya.

Tabel 4.33 Tabel Frekuensi Berdasarkan Pencampuran Fakta dan Opini oleh Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	14	70
1	Ada	6	30
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Jika melihat dari hasil analisis pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaan oleh portal berita *online* oleh Kompas.com yang ditampilkan seperti tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 70% atau sebanyak 14 berita yang disajikan tidak memiliki pencampuran fakta dan opini. 14 berita tersebut hanya berisikan fakta-fakta sesuai dengan berita yang dibahas yaitu konflik Luhut Pandjaitan dan Haris Azhar terkait Blok Wabu. Hal ini juga berarti, penulisan ke-14 berita tersebut berdasarkan peristiwa sesungguhnya atau kenyataan yang sesuai dengan yang sedang terjadi di lapangan, yang di mana sebagian besar merupakan wawancara yang dilakukan oleh jurnalis dari portal berita *online* Kompas.com.

Sedangkan diketahui juga bahwa terdapat 30% atau sebanyak 6 berita yang disajikan oleh portal berita *online* Kompas.com mengandung pencampuran fakta dan opini. Dikarenakan perbedaan yang cukup jauh, pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita *online* Kompas.com dapat dikatakan objektif walaupun masih terdapat beberapa berita yang mengandung pencampuran fakta dan opini. Oleh karena itu, 6 dari 20 berita di Kompas.com dinyatakan terdapat pencampuran fakta dan opini, maka dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 30%. Serta, 14 dari 20 berita dinyatakan tidak ada pencampuran fakta dan opini, maka dikategorikan dalam kolom 0 memiliki jumlah persentase 70%.

## 2. Ketidakberpihakan terhadap sumber berita

Ketidakberpihakan pemberitaan yang dimaksud ialah ketidakberpihakan sebuah portal berita dalam penulisan beritanya. Untuk mengukur ketidakberpihakan dalam suatu berita dapat ditinjau dari kategorisasi sumber berita yang di mana portal berita memberikan kesempatan yang sama kepada pihak-pihak atau narasumber terkait konflik yang sedang dibahas dalam berita, di mana dalam penelitian ini konflik yang dimaksud ialah konflik antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti terkait Blok Wabu. Berita dapat dikatakan seimbang jika dalam pemberitaannya menampilkan kedua belah pihak yang berkonflik, sedangkan berita dapat dikatakan tidak seimbang jika dalam pemberitaannya hanya menampilkan salah satu pihak yang berkonflik saja tanpa ada pernyataan atau konfirmasi dari pihak lainnya.

Tabel 4.34 Tabel Frekuensi Ketidakberpihakan Oleh Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Seimbang	12	60%
1	Seimbang	8	40%
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil analisis ketidakberpihakan yang meninjau sumber berita tersebut ditampilkan ke dalam tabel di atas, yang di mana dapat dilihat bahwa terdapat 8 berita dari 20 berita atau sebanyak 40% pemberitaan dari portal berita *online* Kompas.com dalam memberikan kesempatan yang sama kepada pihak-pihak terkait dengan konflik yang dibahas yaitu konflik antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar terkait Blok Wabu termasuk dalam kategori seimbang karena telah memberikan kesempatan yang sama kepada kedua belah pihak terkait konflik yang sedang terjadi yaitu dari pihak Luhut maupun dari pihak Haris Azhar.

Sedangkan sebanyak 12 berita atau 60% pemberitaan dari portal berita *online* Kompas.com termasuk dalam kategori tidak seimbang karena hanya memberikan kesempatan pada salah satu pihak saja atau memberikan kesempatan yang lebih banyak pada salah satu pihak. Hal ini berarti, portal berita *online* Kompas.com belum memiliki objektivitas dalam pemberitaannya walaupun sebagian besar

pemberitaannya telah menghadirkan semua pihak yang terkait dengan konflik dalam pemberitaan tersebut yaitu konflik Blok Wabu diantara Haris Azhar dan Luhut Pandjaitan namun dalam hal pemberian kesempatan untuk memberikan pernyataan untuk kedua pihak masih kurang adil. Oleh karena itu, ketidakberpihakan 12 dari 20 berita di Kompas.com dinyatakan tidak seimbang dalam pemberitaannya, maka dikategorikan dalam kolom 0 memiliki jumlah persentase 60%. Serta, 8 dari 20 berita dinyatakan seimbang dalam pemberitaannya, maka dikategorikan dalam kolom 1 dengan jumlah persentase 40%.

### 3. Validitas

#### a. Atribusi Sumber Berita

Salah satu cara untuk mengukur validitas sebuah pemberitaan ialah dengan mengukur keabsahan pemberitaan dari kategori atribusi sumber beritanya, yaitu dengan melihat pada pemberitaan apakah terdapat pencantuman sumber berita yang jelas berupa identitas dari narasumber yang diwawancara.

Tabel 4.35 Tabel Frekuensi Validitas Berdasarkan Atribusi Sumber Berita oleh Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Jelas	0	0
1	Jelas	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis untuk mengukur validitas pemberitaan yang dilihat dari atribusi sumber beritanya secara keseluruhan mencantumkan narasumber yang jelas. Hasil analisis dari penelitian ini memperlihatkan bahwa portal berita *online* Kompas.com dalam pemberitaannya mengenai konflik Luhut Pandjaitan dan Haris Azhar terkait Blok Wabu, selalu mencantumkan narasumber-narasumbernya secara jelas dan terkonfirmasi langsung oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan konflik yang sedang dibahas dalam berita tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atribusi sumber berita pada pemberitaan mengenai konflik antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar

terkait Blok Wabu yang diberitakan oleh portal berita *online* Kompas.com telah memenuhi kategori objektif. Maka, atribusi sumber dari 20 berita Kompas.com dinyatakan jelas dan valid, dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

**b. Kompetensi Sumber**

Untuk mengukur validitas sebuah pemberitaan juga dapat diukur melalui kompetensi sumber yang digunakan sebagai narasumber utama dalam sebuah pemberitaan. Narasumber yang dimaksud disini ialah pihak yang dijadikan sumber berita untuk mendapatkan informasi-informasi terkait suatu peristiwa yang sedang terjadi untuk mengetahui validitas atau keabsahan informasi tersebut. (Rachma Ida) Berdasarkan itu, kompetensi sumber yang termasuk objektif tentunya merupakan narasumber yang merupakan pihak yang terkait dengan konflik yang sedang dibahas di dalam berita sedangkan selain itu berarti pemberitaannya termasuk kurang objektif karena kompetensi narasumber tersebut bukan pelaku langsung atau pihak terkait yang terlibat dalam konflik yang diberitakan.

Tabel 4.36 Tabel Frekuensi Validitas Berdasarkan Kompetensi Sumber oleh Kompas.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Jurnalis	2	10
1	Pelaku Langsung	17	85
2	Pelaku Tidak Langsung	1	5
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Pada analisis validitas berdasarkan kompetensi sumber di portal berita *online* Kompas.com ditampilkan pada tabel di atas. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10% atau sebanyak 2 berita di portal berita *online* Kompas.com yang merupakan hasil pengamatan langsung oleh jurnalis terkait konflik yang diberitakan. Lalu, terdapat 85% atau sebanyak 17 berita di portal berita *online* Kompas.com yang kompetensi sumbernya merupakan pelaku langsung atau pihak yang terkait dengan konflik pada pemberitaan mengenai konflik di antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar terkait Blok Wabu.

Sedangkan terdapat juga kompetensi sumber yang merupakan pelaku tidak langsung yang mempunyai akses informasi lebih lalu menjadi sumber berita mengenai konflik Blok Wabu tersebut yaitu sebesar 5% atau sebanyak 1 berita. Untuk itu, berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa portal berita *online* Kompas.com telah memenuhi kategori objektif berdasarkan kompetensi sumber yang digunakan oleh portal berita *online* Kompas.com yang di mana sebanyak 85% atau 17 berita yang kompetensinya merupakan pelaku langsung atau pihak yang terkait konflik Blok Wabu yaitu dari pihak Luhut Pandjaitan maupun pihak Haris Azhar.

Oleh karena itu, sumber berita dalam pemberitaan 2 dari 20 berita di Kompas.com dinyatakan terdapat opini dari jurnalis, maka dikategorikan dalam kolom 0 memiliki jumlah persentase 10%. 17 dari 20 berita dinyatakan opini dari pelaku langsung atau pihak yang terkait dengan konflik, maka dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 85%. Serta, 1 dari 20 berita dinyatakan terdapat opini dari pelaku tidak langsung, maka dikategorikan dalam kolom 2 memiliki jumlah persentase 5%.

#### **4.2.2.2 Detik.com**

Berikut merupakan 20 berita dari portal berita *online* Detik.com yang menjadi objek pada penelitian ini, di antaranya :

1. Luhut Somasi Haris Azhar, Jubir: Membentuk Opini Tak Benar-Fitnah
2. Merasa Difitnah soal Bisnis Tambang di Papua, Luhut Somasi Haris Azhar
3. Soal Blok Wabu yang Bikin Luhut Somasi Haris Azhar
4. 3 Hal tentang Blok Wabu yang Bikin Luhut Somasi Haris Azhar
5. Haris Azhar Jawab Somasi Luhut, Tantang Diskusi di YouTube
6. Babak Baru Kasus Luhut Vs Haris Azhar
7. Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!
8. Pihak Haris Azhar-Fatia Enggan Minta Maaf ke Luhut, tapi Minta Data
9. Pihak Haris Azhar Akan Buka Seluas-luasnya Jejak Luhut di Blok Wabu Papua

10. Luhut Serahkan 12 Item Bukti Laporan Terkait Haris Azhar-Fatia ke Polisi
11. 1 Jam Diperiksa Polisi, Luhut Tegaskan Tak Punya Bisnis Tambang di Papua
12. Tantangan Luhut ke Haris Azhar-Fatia untuk Buka Data di Pengadilan
13. Giliran Haris Azhar-Fatia Dipanggil Polisi Usai Luhut Diperiksa
14. Haris Azhar soal Laporan Luhut: Daripada Pidanain Saya, Mending Urus Papua
15. Usai Diperiksa soal Laporan Luhut, Fatia: Tak Ada Tendensi Cemarkan Nama Baik
16. 6 Jam Diperiksa, Haris-Fatia Dicecar soal Riset Bisnis Tambang Libatkan Luhut
17. Pengacara Surati Jaksa Minta Rekomendasi Setop Penyidikan Haris Azhar-Fatia
18. Polisi: Konten YouTube Haris-Fatia Jadi Bukti Pencemaran Nama Baik Luhut
19. Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'
20. Pihak Luhut Siap Sanggah Haris Azhar soal Bukti 'Tambang Papua' di Pengadilan.

Tabel 4.37 Akurasi Detik.com Objektif Coder 1

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian		Pencantuman		Data		Pencampuran	
	Judul dan Isi Berita		Waktu Peristiwa		Pendukung		Fakta dan Opini	
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti!</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
		√		√		√		√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.38 Akurasi Detik.com Objektif Coder 2

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian		Pencantuman		Data		Pencampuran	
	Judul dan Isi Berita		Waktu Peristiwa		Pendukung		Fakta dan Opini	
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti!</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
		√		√		√		√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel akurasi di atas, dapat dilihat bahwa berita pada portal berita *online* Detik.com yang berjudul “Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!” yang diberitakan pada tanggal 22 September 2021, memiliki tingkat akurasi yang baik. Hal itu dibuktikan dengan melihat pada tabel akurasi di atas, di mana dalam aspek kesesuaian judul yang sesuai dengan isi beritanya telah terpenuhi syaratnya. Berita yang disajikan benar-benar sesuai dengan judul yang diberitakan sehingga tidak mengandung *clickbait* pada pemberitaannya. Maka, judul berita dengan isi berita dalam pemberitaan ini dinyatakan sesuai dan dikategorikan dalam kolom 1. Kemudian dapat terlihat juga pada tabel di atas di mana dalam aspek pencantuman waktu peristiwa juga syaratnya telah terpenuhi. Pada berita ini telah dicantumkan waktu-waktu peristiwa yang memperjelas akurasi dari berita ini seperti pencantuman waktu wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan konflik yang dibahas dalam pemberitaan terkait konflik Blok Wabu ini yaitu pencantuman waktu wawancara dengan Luhut Pandjaitan, Haris Azhar, Fatia, dan kuasa hukum masing-masing dari pihak terkait. Maka, dalam pemberitaan ini dinyatakan terdapat pencantuman waktu yang sesuai dengan fakta dan dikategorikan dalam kolom 1.



Pada pemberitaan ini juga menggunakan data pendukung berupa gambar yang memperlihatkan Luhut Pandjaitan saat melakukan wawancara dengan pihak Detik.com usai melaporkan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Tak hanya itu, pada pemberitaan ini juga menggunakan data pendukung lainnya yaitu sebuah potongan video yang berisikan tentang tanggapan atau pernyataan dari pihak terlapor yaitu Haris Azhar. Maka, dikategorikan dalam kolom 1 yaitu dalam pemberitaan terdapat data pendukung. Tak hanya itu, pemberitaan ini juga tidak memiliki sama sekali pencampuran fakta dan opini, sehingga isi dari pemberitaan ini hanya berisikan fakta-fakta saja. Fakta-fakta tersebut merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan konflik Blok Wabu ini seperti pernyataan dari pihak Luhut Pandjaitan, Haris Azhar, maupun Fatia melalui kuasa hukumnya. Maka, dalam pemberitaan ini dinyatakan tidak terdapat fakta dan opini dan dikategorikan dalam kolom 1.

Tabel 4.39 Ketidakberpihakan Detik.com Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!</b>	Data Sumber 0      1 √

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Tabel 4.40 Ketidakberpihakan Detik.com Objektif *Coder 2*

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!</b>	Data Sumber 0      1 √

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Untuk aspek ketidakberpihakan, berita ini juga termasuk dalam kategori yang objektif karena telah memenuhi persyaratan penialian objektivitas dalam suatu berita dan dikategorikan dalam kolom 1 yakni pemberitaannya seimbang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas di mana untuk aspek ketidakberpihakan dengan menilai keseimbangan data sumbernya. Berita ini memiliki data sumber yang

seimbang dikarenakan pada pemberitaannya, portal berita *online* Detik.com dapat memberikan kesempatan yang sama kepada kedua belah pihak yang sedang berkonflik yaitu dari pihak Luhut Pandjaitan dan dari pihak Haris Azhar. Tidak hanya mereka, Fatia Maulidiyanti yang merupakan salah satu orang terlapor yang dilaporkan oleh Luhut dengan kasus yang sama dengan Haris Azhar juga menerima kesempatan untuk memberikan pernyataannya kepada media walaupun melalui kuasa hukumnya, namun tetap saja secara aspek ketidakberpihakan berita ini objektif dikarenakan data sumbernya yang seimbang. Serta, dalam pemberitaan ini menyatakan bahwa terdapat 18 kolom baris dalam pernyataan Luhut dan terdapat juga 18 kolom baris dalam pernyataan Haris-Fatia. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa berita ini seimbang karena tidak adanya kondisi berat sebelah pada satu sisi terkait konflik Blok Wabu berdasarkan penjabaran sebelumnya. Maka, ketidakberpihakan berita ini dinyatakan seimbang dan masuk dalam kategori kolom 1.

Tabel 4.41 Validitas Detik.com Objektif Coder 1

Judul Berita	Validitas				
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!</b>	Atribusi	Kompetensi Sumber			
	Sumber				
	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.42 Validitas Detik.com Objektif Coder 2

Judul Berita	Validitas				
<b>Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!</b>	Atribusi	Kompetensi Sumber			
	Sumber				
	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Kemudian dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa dari segi aspek validitas atau keabsahan pemberitaannya juga baik. Hal ini pertama-tama dapat

terlihat dari atribusi sumbernya atau kejelasan identitas dari sumber yang dicantumkan dalam berita, Berita yang berjudul “Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!” pada portal berita *online* Detik.com telah mencantumkan seluruh narasumbernya yang telah memberikan pernyataan terkait konflik Blok Wabu ini. Maka, atribusi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan jelas dan valid, serta dikategorikan dalam kolom 1.

Lalu, yang terakhir jika dilihat dari segi aspek validitas berdasarkan kompetensi sumbernya, berita ini juga telah memenuhi syarat objektivitas tersebut dikarenakan kompetensi sumber yang digunakan pada pemberitaan ini ialah pihak terkait yang berhubungan langsung pula dengan konflik terkait Blok Wabu ini yaitu pihak Luhut Pandjaitan, Haris Azhar, serta Fatia Maulidiyanti. Maka, kompetensi sumber berita dalam pemberitaan ini dinyatakan valid karena narasumber merupakan pelaku langsung atau pihak yang terkait langsung dengan konflik dan dikategorikan dalam kolom 1.

Tabel 4.43 Akurasi Detik.com Tidak Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian		Pencantuman		Data		Pencampuran	
	Judul dan Isi Berita		Waktu Peristiwa		Pendukung		Fakta dan Opini	
<b>Haris-Fatia</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
<b>Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>		√		√		√		√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.44 Akurasi Detik.com Tidak Objektif Coder 2

Judul Berita	Akurasi					
	Kesesuaian Judul dan Isi Berita		Pencantuman Waktu Peristiwa		Data Pendukung	Pencampuran Fakta dan Opini
<b>Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>	0	1	0	1	0	1
		√		√	√	√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel akurasi dari berita pada portal berita *online* Detik.com yang berjudul “Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua” yang diberitakan pada tanggal memiliki tingkat akurasi yang cukup baik. Terlihat dari aspek kesesuaian judul berita yang sudah sesuai dengan isi beritanya, berita ini memenuhi aspek tersebut. Pada isi berita terdapat beberapa kalimat atau kata-kata yang menjelaskan judul berita yang disajikan. Maka, judul berita dan isi berita dalam pemberitaan ini dinyatakan sesuai dan dikategorikan dalam kolom 1.

Kemudian pada aspek pencantuman waktu peristiwa juga berita ini telah memenuhi persyaratannya. Pada berita ini, terdapat pencantuman waktu peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh jurnalis dari Detik.com ketika melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait atau narasumber dari berita ini seperti pencantuman waktu wawancara dengan Luhut usai melaporkan Haris Azhar dan Fatia ataupun pencantuman waktu ketika mengadakan wawancara dengan pihak dari Fatia. Maka, dinyatakan terdapat pencantuman waktu dalam pemberitaan ini berdasarkan fakta dan dikategorikan dalam kolom 1.

Pada berita ini juga menggunakan data pendukung yang berupa gambar dari wawancara Haris Azhar dan Fatia usai mendatangi kepolisian untuk memberikan kesaksian mereka. Data pendukung ini tentunya berguna untuk membantu jurnalis dalam memperjelas isi berita. Maka, dalam pemberitaan ini dinyatakan terdapat data pendukung yang jelas dan dikategorikan dalam kolom 1.

Lalu yang terakhir pada aspek pencampuran fakta dan opini, berita yang berjudul “Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua” memiliki pencampuran fakta dan opini tersebut sehingga dapat mempengaruhi akurasi dari berita ini. Adapun opini yang dimaksud ialah di mana jurnalis yang menyimpulkan hasil dari wawancaranya dengan mengatakan bahwa Haris dan Fatia dicecar oleh kepolisian walaupun pada saat wawancara berlangsung tidak ada perkataan langsung dari Haris Azhar dan Fatia mengenai hal tersebut. Maka, dalam pemberitaan ini dinyatakan terdapat pencampuran fakta dan opini yang dikategorikan dalam kolom 1.

Tabel 4.45 Ketidakberpihakan Detik.com Tidak Objektif Coder 1

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>	Data Sumber
	0 1
	√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4.46 Ketidakberpihakan Detik.com Tidak Objektif Coder 2

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>	Data Sumber
	0 1
	√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Sedangkan pada aspek ketidakberpihakan, berita ini memiliki tingkat objektivitas yang baik. Dilihat dari aspek ketidakberpihakan berdasarkan tabel di atas, berita yang berjudul “Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua” pada portal berita *online* Detik.com ini telah memberikan kesempatan

yang sama rata kepada kedua belah pihak yang berkonflik yaitu Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Namun, dalam pemberitaan ini ditemukan juga bahwa dalam pemberitaannya terdapat pernyataan Luhut sebanyak 14 kolom baris di dalam berita ini dan terdapat 18 kolom baris dalam pernyataan Haris-Fatia. Oleh karena itu, berdasarkan analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa berita ini tidak seimbang karena terdapat kondisi berat sebelah pada satu sisi yaitu Haris-Fatia terkait konflik tentang Blok Wabu ini. Maka, ketidakberpihakan dalam pemberitaan ini dinyatakan tidak seimbang dan dikategorikan dalam kolom 0.

Tabel 4.47 Validitas Detik.com Tidak Objektif *Coder 1*

Judul Berita	Validitas				
<b>Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>	Atribusi		Kompetensi Sumber		
	Sumber				
	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Tabel 4.48 Validitas Detik.com Tidak Objektif *Coder 2*

Judul Berita	Validitas				
<b>Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'</b>	Atribusi		Kompetensi Sumber		
	Sumber				
	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Kemudian dari segi validitas berdasarkan atribusi sumbernya juga berita ini telah memenuhi aspek tersebut. Dengan adanya pencantuman identitas dari narasumber-narasumber terkait konflik Blok Wabu ini membuat berita yang disajikan di portal berita *online* Detik.com ini memiliki kejelasan dalam atribusi sumbernya. Maka, atribusi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan jelas dan valid yang dikategorikan dalam kolom 1.

Adapun kompetensi sumber dari berita ini merupakan pelaku langsung atau pihak terkait yang terlibat dalam konflik yang dibahas dalam pemberitaan ini. Tak

hanya itu, ditemukan juga bahwa adanya narasumber yang juga bukan pelaku tidak langsung dalam pemberitaan ini yaitu pengacara dari salah satu pihak terkait. Dalam pemberitaan ini juga, terdapat beberapa pernyataan yang merupakan pengamatan dari jurnalis Detik.com atau kesimpulan yang dibuat oleh jurnalis Detik.com. Maka, kompetensi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan valid karena narasumbernya adalah pelaku langsung atau pihak yang terkait langsung dengan konflik dan dikategorikan dalam kolom 1.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi menggunakan perhitungan dari rumus persentase. Untuk melihat objektivitas dari portal berita *online* yang diteliti yaitu Detik.com, objektivitas itu diukur dengan tiga dimensi yaitu yang pertama ialah akurasi, dimensi yang kedua ialah ketidakberpihakan, dan dimensi yang ketiga adalah validitas, sebagai berikut :

**1. Akurasi**

**a. Kesesuaian judul berita dengan isi berita**

Untuk menilai apakah pemberitaan sudah akurat, maka salah satu langkah yang dilakukan ialah melihat apakah judul berita sesuai dengan isi beritanya atau ditemukan kata-kata yang sama seperti judul yang menerangkan judul berita yang diberitakan.

Tabel 4.49 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Kesesuaian Judul Dengan Isi Berita Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Sesuai	0	0
1	Sesuai	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel di atas menunjukkan juga bahwa 100% atau 20 berita yang telah disajikan oleh portal media *online* Detik.com mempunyai kesesuaian judul yang sesuai dengan isi berita yang disajikan oleh Detik.com. Dari 20 berita yang diberitakan oleh Detik.com, tidak ada satupun yang memiliki isi berita yang tidak sesuai dengan judul yang disajikan. Hal ini tentunya dapat membuat khalayak yang



membaca berita melalui Detik.com tidak perlu khawatir terjebak *clickbait* yang dapat mengakibatkan *hoax* ataupun pemberitaan palsu.

Tak hanya itu, Detik.com sebagai salah satu portal berita *online* yang mem-branding Detik.com atau brandnya sendiri sebagai portal berita yang terpercaya dapat dikatakan benar karena dengan tidak adanya isi berita yang tidak sesuai dengan judul yang disajikan akan memberikan dampak bahwa Detik.com dalam memberitakan suatu berita sesuai dengan apa yang memang ingin disajikan sehingga khalayak dapat lebih mempercayai portal berita Detik.com. Maka, 20 dari 20 berita Kompas.com dinyatakan sesuai dalam membuat judul dengan isi beritanya dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

#### b. **Pencantuman Waktu**

Salah satu cara untuk melihat pemberitaan sudah akurat juga ialah dengan melihat apakah terdapat pencantuman waktu pada suatu pemberitaan. Konsep untuk melihat pencantuman waktu ini juga dapat dijadikan salah satu penilaian jika berita yang disajikan mengandung suatu fakta atau opini. Hal tersebut dapat dilihat dengan cara melihat apakah terdapat pencantuman waktu pada berita tersebut ketika terjadi sebuah peristiwa seperti konflik yang sedang terjadi atau saat melakukan wawancara kepada narasumber berita.

Tabel 4.50 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Pencantuman Waktu Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dari hasil analisis berdasarkan dimensi pencantuman waktu pada portal berita Detik.com yang ditampilkan ke dalam tabel di atas, dapat dikatakan bahwa portal berita Detik.com dalam menyajikan beritanya termasuk objektif. Berdasarkan tabel akurasi di atas, diketahui sebanyak 100% atau sebanyak 20 berita yang disajikan oleh portal berita Detik.com mengenai konflik antara Luhut dengan

Haris Azhar terkait Blok Wabu, seluruhnya ditemukan pencantuman waktu pada pemberitaannya.

Dari 20 berita ini juga, seluruhnya mencantumkan waktu peristiwa yang merupakan wawancara yang dilakukan oleh Detik.com kepada narasumber baik narasumber yang merupakan pelaku langsung atau pihak terkait konflik Blok Wabu ataupun narasumber yang bukan pihak terkait konflik Blok Wabu. Maka, 20 dari 20 berita Kompas.com dinyatakan terdapat pencantuman waktu berdasarkan fakta yang ada dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

### c. Data Pendukung

Penggunaan data pendukung merupakan bentuk upaya dari seorang jurnalis untuk melengkapi pemberitaannya agar dapat membuat berita yang disajikan lebih akurat. Data pendukung yang dimaksud dapat berupa sebuah gambar, tabel, video, dan lain-lainnya yang dapat membantu isi pemberitaan tersebut menjadi lebih lengkap.

Tabel 4.51 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Penggunaan Data Pendukung Oleh Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 100% atau 20 berita yang diberitakan oleh portal berita *online* Detik.com menggunakan data pendukung. Seluruh berita tentang konflik Luhut dan Haris Azhar terkait Blok Wabu tersebut menggunakan data pendukung berupa gambar-gamabr yang memperlihatkan peristiwa ketika jurnalis dari portal berita *online* Detik.com melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan konflik antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar tentang Blok Wabu. Walaupun, penggunaan data pendukung hanya merupakan gambar dan hanya menggunakan 1 buah gambar, berita yang disajikan oleh portal berita *online* Detik.com tetap dapat dikatakan objektif karena secara keseluruhan berita yang disajikan oleh portal berita *online*

Detik.com menggunakan data pendukung yang melengkapi pemberitaannya. Maka, 20 dari 20 berita Kompas.com dinyatakan terdapat data pendukung yang jelas dan kompeten, dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 100%.

**d. Pencampuran Fakta dan Opini**

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah pemberitaan sudah akurat, maka hal selanjutnya yang dapat dinilai dalam berita ialah melihat apakah terdapat pencampuran fakta dan opini pada berita tersebut. Berita yang baik ialah berita yang keseluruhannya mengandung fakta sehingga jika terdapat opini di dalamnya akan mempengaruhi tingkat akurasi dari berita tersebut karena opini tersebut dapat membuat fakta-fakta yang dinyatakan dalam berita berkurang nilai atau maknanya.

Tabel 4.52 Tabel Frekuensi Akurasi Berdasarkan Pencampuran Fakta dan Opini oleh Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	17	85
1	Ada	3	15
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis pencampuran fakta dan opini pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita *online* Detik.com menunjukkan bahwa terdapat 85% atau sebanyak 17 berita yang diberitakan oleh portal berita *online* Detik.com tidak memiliki pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaannya. Sedangkan diketahui pula bahwa hanya terdapat 15% atau sebanyak 3 berita yang disajikan oleh portal berita *online* Detik.com mengenai konflik yang terjadi antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar terkait Blok Wabu tersebut memiliki pencampuran fakta dan opini.

Hal ini berarti, pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita *online* Detik.com mengenai konflik Luhut dan Haris Azhar terkait Blok Wabu dapat dikatakan objektif dikarenakan dari 20 berita terdapat 17 berita atau sebanyak 85% berita yang benar-benar hanya mengandung fakta pada pemberitaannya. Fakta tersebut berupa pernyataan-pernyataan dari pihak-pihak terkait yang membahas konflik antara Luhut dengan Haris Azhar mengenai Blok Wabu. Maka, 3 dari 20

berita Kompas.com dinyatakan terdapat pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaannya dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 15%. Serta, 17 dari 20 berita Kompas.com dinyatakan tidak terdapat pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaannya dan dikategorikan dalam kolom 1 memiliki jumlah persentase 85%.

## 2. Ketidakberpihakan terhadap sumber berita

Ketidakberpihakan pemberitaan yang dimaksud ialah ketidakberpihakan sebuah portal berita dalam penulisan beritanya. Untuk mengukur ketidakberpihakan dalam suatu berita dapat ditinjau dari kategorisasi sumber berita yang di mana portal berita memberikan kesempatan yang sama kepada pihak-pihak atau narasumber terkait konflik yang sedang dibahas dalam berita, di mana dalam penelitian ini konflik yang dimaksud ialah konflik antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar terkait Blok Wabu.

Berita dapat dikatakan seimbang jika dalam pemberitaannya menampilkan kedua belah pihak yang berkonflik, sedangkan berita dapat dikatakan tidak seimbang jika dalam pemberitaannya hanya menampilkan salah satu pihak yang berkonflik saja tanpa ada pernyataan atau konfirmasi dari pihak lainnya.

Tabel 4.53 Tabel Frekuensi Ketidakberpihakan Oleh Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Seimbang	11	55
1	Seimbang	9	45
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis ketidakberpihakan dalam pemberitaan oleh portal berita *online* Detik.com. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 berita atau 45% berita dari keseluruhan berita yaitu 20 berita yang diberitakan mengenai konflik Blok Wabu yang melibatkan persetujuan antara Luhut Pandjaitan dengan Haris Azhar, termasuk pada kategori seimbang. Dapat dikatakan bahwa portal berita *online* Detik.com dalam menyajikan sebuah berita

telah cukup baik dalam memberikan ruang kepada semua pihak yang terkait dengan konflik yang sedang dibahas.

Sedangkan sebanyak 11 berita atau 55% pemberitaan dari portal berita *online* Detik.com termasuk dalam kategori tidak seimbang karena hanya memberikan kesempatan pada salah satu pihak saja atau memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada salah satu pihak untuk menyampaikan argumennya. Hal ini berarti, portal berita *online* Detik.com belum memiliki objektivitas dalam pemberitaannya walaupun seluruh pemberitaannya telah menghadirkan semua pihak yang terkait dengan konflik dalam pemberitaan tersebut yaitu konflik Blok Wabu diantara Haris Azhar dan Luhut Pandjaitan. Namun, dalam hal memberikan kesempatan yang lebih seimbang portal berita *online* Detik.com belum cukup baik. Oleh karena itu, ketidakberpihakan 12 dari 20 berita di Detik.com dinyatakan tidak seimbang dalam pemberitaannya, maka dikategorikan dalam kolom 0 memiliki jumlah persentase 55%. Serta, 9 dari 20 berita dinyatakan seimbang dalam pemberitaannya, maka dikategorikan dalam kolom 1 dengan jumlah persentase 40%.

### 3. Validitas

#### a. Atribusi Sumber Berita

Salah satu cara untuk mengukur validitas sebuah pemberitaan ialah dengan mengukur keabsahan pemberitaan dari kategori atribusi sumber beritanya, yaitu dengan melihat pada pemberitaan apakah terdapat pencantuman sumber berita yang jelas berupa identitas dari narasumber yang diwawancara.

Tabel 4.54 Tabel Frekuensi Validitas Berdasarkan Atribusi Sumber oleh Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Jelas	0	0
1	Jelas	20	100
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Sama halnya dengan portal berita *online* Kompas.com, terlihat pada tabel di atas bahwa 100% atau sebanyak 20 berita yang diberitakan oleh portal berita *online*

Detik.com mengenai konflik Luhut dan Haris Azhar terkait Blok Wabu telah mencantumkan narasumber yang diwawancara secara jelas dan terkonfirmasi. Hal ini berarti membuat pemberitaan yang disajikan berdasarkan atribusi sumber berita yang digunakan di portal berita *online* Detik.com memenuhi kategori objektif dikarenakan portal berita *online* Detik.com yang dapat dikatakan selalu mencantumkan narasumber yang diwawancara oleh jurnalis Detik.com pada pemberitaan yang mereka sajikan di dalam portal berita *online*-nya. Maka, atribusi sumber pada 20 dari 20 berita Kompas.com dinyatakan jelas dan valid dalam pemberitaannya dan dikategorikan dalam kolom 1 yang memiliki jumlah persentase 100%.

**b. Kompetensi Sumber**

Untuk mengukur validitas sebuah pemberitaan juga dapat diukur melalui kompetensi sumber yang digunakan sebagai narasumber utama dalam sebuah pemberitaan. Narasumber yang dimaksud disini ialah pihak yang dijadikan sumber berita untuk mendapatkan informasi-informasi terkait suatu peristiwa yang sedang terjadi untuk mengetahui validitas atau keabsahan informasi tersebut. (Rachma Ida) Berdasarkan itu, kompetensi sumber yang termasuk objektif tentunya merupakan narasumber yang merupakan pelaku langsung yang terkait dengan konflik yang sedang dibahas di dalam berita sedangkan selain itu berarti pemberitaannya termasuk kurang objektif karena kompetensi narasumber tersebut bukan pelaku langsung yang terlibat di dalam konflik yang diberitakan.

Tabel 4.55 Tabel Frekuensi Validitas Berdasarkan Kompetensi Sumber oleh Detik.com

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Jurnalis	0	0
1	Pelaku Langsung	18	90
2	Pelaku Tidak Langsung	2	10
	Total	20	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas yang didapatkan dari hasil analisis validitas pemberitaan berdasarkan kompetensi sumbernya, diketahui bahwa pada portal berita *online* Detik.com terdapat 90% atau sebanyak 18 berita yang kompetensi

sumbernya merupakan pelaku langsung yang berhubungan dengan berita yang dibahas yaitu berita mengenai konflik Luhut Pandjaitan dan Haris Azhar terkait Blok Wabu. Pelaku langsung tersebut merupakan seluruh pihak-pihak yang terkait langsung dengan konflik yang diberitakan baik itu dari pihak Luhut maupun dari pihak Haris Azhar.

Dapat dilihat juga pada tabel di atas bahwa terdapat 2 berita atau sebesar 10% pada portal berita *online* Detik.com yang kompetensi sumbernya merupakan pelaku tidak langsung yang merupakan narasumber yang memiliki akses informasi lebih atau jabatan yang cukup tinggi terkait konflik yang sedang dibahas sehingga dijadikan narasumber dari pemberitaan konflik Luhut Pandjaitan dan Haris Azhar terkait Blok Wabu.

Lalu, dapat terlihat juga pada tabel di atas di mana portal berita *online* Detik.com tidak memiliki kompetensi sumber yang berasal dari jurnalis Detik.com yang melakukan pengamatan secara langsung terkait konflik yang dibahas walaupun pada beberapa berita sebenarnya terdapat pancampuran fakta dan opini dari jurnalis, namun dikarenakan secara keseluruhan memang pada pemberitaan tersebut lebih banyak mengandung pernyataan-pernyataan dari pelaku langsung, seperti pada salah satu berita dengan judul “Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua”.

Maka, kompetensi sumber pada 2 dari 20 berita Detik.com dinyatakan bukan pelaku langsung yang menjadi narasumber dalam pemberitaannya dan dikategorikan dalam kolom 2 yang memiliki jumlah persentase 10%. Serta, 18 dari 20 berita Detik.com dinyatakan pelaku langsung atau pihak langsung terkait dengan konflik yang menjadi narasumber dalam pemberitaannya dan dikategorikan dalam kolom 1 yang memiliki jumlah persentase 90%.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang disajikan pada portal berita *online* Detik.com telah memenuhi syarat objektivitas pada suatu pemberitaan dikarenakan hampir seluruh berita mengenai konflik Blok Wabu yang melibatkan Luhut Pandjaitan dan Haris Azhar menggunakan kompetensi sumber yang merupakan pelaku langsung yang berhubungan langsung pula dengan konflik yang diberitakan.



### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari Coding Sheet dan frekuensi oleh *Coder 1* dan *Coder 2* direalisasikan dengan tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.56 Hasil Coding Sheet *Coder 1* & *Coder 2* (Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

No	Unit Analisis	N1	N2	M
1	Kesesuaian judul berita dan isi berita	40	40	40
2	Pencantuman Waktu Peristiwa	40	40	40
3	Data pendukung	40	40	40
4	Pencampuran Fakta dan opini	40	40	31
5	Data Sumber	40	40	36
6	Atribusi Sumber	40	40	40
7	Kompetensi Sumber	40	40	35
	Total	280	280	261

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Dari perhitungan oleh *Coder 1* dan *Coder 2* dinyatakan bahwa dari ke 40 berita yang sudah dianalisis tersebut maka hasil dari keseluruhannya dalam tiga dimensi yakni akurasi, ketidakberpihakan, dan validitas sebesar 261. Dalam portal berita *online* Kompas.com dan Detik.com terdapat 40 berita, menurut *Coder 1* dan *Coder 2* dalam dimensi akurasi yaitu kesesuaian judul dan isi berita menyatakan 40 berita telah sesuai, 40 berita terdapat pencantuman waktu dan data pendukung, serta 14 berita dalam Kompas.com terdapat tidak adanya pencampurn fakta dan opini. Sedangkan, dalam Detik.com terdapat 17 berita yang tidak ada pencampuran fakta dan opini.

Dalam dimensi ketidakberpihakan, Kompas.com terdapat 16 berita yang dinyatakan seimbang. Sedangkan Detik.com, terdapat 20 berita yang dinyatakan seimbang. Dalam dimensi validitas, atribusi sumber pada Kompas.com dan Detik.com terdapat 40 berita yang dinyatakan jelas. Pada kompetensi sumber, dalam Kompas.com terdapat 17 berita yang dinyatakan pelaku langsung. Di



antaranya, 1 berita pernyataan dari pihak tidak langsung, 2 berita pernyataan dari jurnalis saja, 5 berita pernyataan jurnalis dan pelaku langsung, 1 berita pernyataan dari jurnalis, pelaku langsung dan pelaku tidak langsung. Sedangkan dalam Detik.com, terdapat 18 berita yang dinyatakan pelaku langsung. Di antaranya, 12 berita pernyataan dari pelaku langsung, 1 berita pernyataan dari pelaku tidak langsung, 3 berita pelaku langsung dan pelaku tidak langsung, 2 berita pernyataan dari jurnalis dan pelaku langsung, 1 berita pernyataan dari jurnalis, pelaku langsung dan pelaku tidak langsung.

Sementara, pada penelitian sebelumnya yang berjudul Perbedaan Tingkat Objektivitas Pemberitaan Isu LGBT di Media Online VICE Indonesia dan Kompas.com pada Periode Januari 2019 - Februari 2020 pada tahun 2020 oleh Rafi M. Ihsan, media *online* Kompas.com yang dijadikan objek unggul dalam memberitakan pemberitaan terkait isu LGBT pada periode Januari 2019 - Februari 2020 dibandingkan dengan media *online* lainnya seperti VICE Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan sebanyak 35 berita dari Kompas.com dan 35 berita dari VICE Indonesia yang dijadikan sebagai objek.

Dalam penelitian tersebut, Kompas.com mampu membuktikan dirinya sebagai media yang paling independen karena memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan VICE Indonesia. Kompas.com memiliki nilai rata-rata objektivitas pemberitaan LGBT sebesar 5,17 dan masuk ke dalam kategori tinggi. Sementara, VICE Indonesia sebesar 4,17 dan masuk ke dalam kategori sedang. Dinyatakan bahwa jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Objektivitas Pemberitaan Isu LGBT di Media Online VICE Indonesia dan Kompas.com pada Periode Januari 2019 - Februari 2020”, maka Kompas.com lebih unggul dalam memberitakan terkait isu LGBT dibandingkan dengan pemberitaan terkait konflik Blok Wabu. Sedangkan, dalam penelitian ini media *online* Detik.com lebih unggul dari media *online* Kompas.com. Hal ini tentunya dapat mematahkan *branding* dari Kompas.com sendiri yakni “Portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.”

Objek dalam penelitian ini hanya meliputi media Kompas.com yakni portal berita *online* dan bukan menganalisa Kompas.id karena kecepatan dari portal berita

*online* Kompas.com dalam memperbarui berita-berita yang diberitakannya. Dalam sebuah portal berita *online*, kecepatan pemberitaan merupakan salah satu hal penting untuk memenuhi kebutuhan khalayak dalam mendapatkan informasi terkait konflik-konflik terkini. Untuk itu, dibandingkan dengan Kompas.id yang dimana dalam melakukan pemberitaan membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses yang dilalui juga cukup kompleks, dalam penelitian ini menganalisa portal berita *online* dikarenakan dalam hal kecepatan pemberitaan untuk menyampaikan suatu informasi tentunya akan cukup mempengaruhi kualitas dari pemberitaannya karena mengutamakan kuantitas untuk terus memperbarui berita-berita yang akan diberitakan. Oleh karena itu, hal seperti ini dapat membuat berita yang diberitakan menjadi kurang objektif.

Sedangkan untuk perbandingan, portal berita *online* Detik.com merupakan portal berita yang dari awal memang merupakan sebuah media yang berfokus pada pemberitaan *online*. Tentunya jika membandingkan dari Detik.com dengan Kompas.id akan membuat perbandingannya menjadi tidak *apple-to-apple* atau dengan kata lain tidak sederajat jika dibandingkan. Mulai dari manajemen perusahaannya sendiri hingga proses melakukan pemberitaan akan sangat berbeda jika membandingkan portal berita *online* dengan sebuah media redaksi cetak, terutama dari segi kecepatan suatu berita untuk secara terus menerus melakukan perbaharuan sebuah berita. Untuk itu, objek penelitian ini memilih untuk menganalisa Kompas.com dan bukan Kompas.id.

Agenda Setting merupakan salah satu teori yang termasuk di dalam konsep manajemen media. Agenda Setting berfungsi untuk menciptakan *awareness* atau kesadaran kepada khalayak publik dengan menekankan isu-isu yang dianggap penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di suatu media massa. Setiap media pasti harus menerapkan Agenda Setting dalam mempublikasikan berita-beritanya. Untuk itu, media-media biasanya mengumpulkan isu-isu yang memiliki potensial dan banyak nilai untuk menarik khalayak publik. Dari hal tersebut dapat membuat media-media lain untuk mempublikasikan berita dengan isu yang sama. Berdasarkan penjabaran teori di atas, Kompas.com dan Detik.com juga menerapkan Agenda Setting tersebut dalam pemberitaan mengenai konflik Blok Wabu yang dianalisa dalam penelitian ini. Akibatnya, media-media lain juga turut

memberitakan mengenai konflik Blok Wabu hingga menjadi *viral* di khalayak publik dan bahkan pemberitaan konflik Blok Wabu ini juga cukup lama bertahan di perbincangan masyarakat. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa baik Kompas.com dan Detik.com telah menekankan teori Agenda Setting dalam pemberitaan konflik Blok Wabu.

